

What Judas Missed. *Yudas Kehilangan Apa?*

Matthew 27:1-5

April 16, 2006

Each year since 1970 at Madam Tussaud's Wax Museum in London England thousands of international visitors are asked to name which person, past or present, they hated or feared the most.

Setiap tahun sejak 1970 di museum lilin Njonja Tussaud di London, Inggris, beribu-ribu pengunjung internasional ditanyakan siapakah nama orang yang paling dibenci atau ditakuti, dulu atau sekarang.

The name that has topped the list the most number of times has been Adolph Hitler, recently it has been Osama Bin Laden. But through the years it has included Idi Amin, Richard Nixon, Margaret Thatcher and Jack the Ripper.

Nama-nama yang paling banyak disebut berkali-kali adalah Adolf Hitler dan akhir-akhir ini Osama Bin Laden. Namun sejak bertahun-tahun daftar itu termasuk juga nama-nama Idi Amin, Richard Nixon, Margaret Thatcher dan Jack the Ripper.

But as far as I can tell Judas Iscariot has never made the list and that surprised me. Think about it, this was the man who betrayed Jesus Christ. None of the other eleven disciples made the English Dictionary, but it defines Judas as "Judas Iscariot, the disciple who betrayed Jesus, a traitor or betrayer."

Setahu saya nama Yudas Iskariot tidak pernah disebut orang, dan itu mengherankan sekali. Coba bayangkan, ini adalah orang yang mengkhianati Yesus Kristus. Kamus Inggris menetapkan Yudas Iskariot sebagai murid yang mengkhianati Yesus, seorang pengkhianat, dan tidak ada murid Yesus yang lain yang disebutkannya.

Really people don't like Judas or what he did. Have you never heard anyone naming their baby boy, Judas? Do you remember that Jesus younger brother's name was Judas?

Benar tidak ada orang yang suka Yudas atau apa yang diperbuatnya, Apakah anda pernah dengar orang menamakan bayinya Yudas? Apakah anda ingat bahwa saudara Yesus sendiri bernama Yudas?

But when he wrote the letter that would eventually become a part of our New Testament he changed his name to Jude. Because he didn't want to be identified with Judas Iscariot, would you?

Namun pada saat ia menulis surat yang akhirnya menjadi sebagian dari Perjanjian Baru, ia merubah namanya menjadi Jude, namun dalam bahasa Indonesia tetap itu disebut Yudas. Alasannya adalah supaya orang-orang tidak menyamakannya dengan Yudas Iskariot.

But who was he? Who was this Judas Iscariot? From the scriptures we discover that he was appointed treasurer of the twelve and that he became a thief, stealing from that very same treasury.

Namun siapakah dia? Siapakah si Yudas Iskariot itu? Dari Firman Allah kita belajar bahwa dia telah diangkat menjadi bendahara dari duabelas murid itu dan bahwa dia menjadi pencuri yang sering mencuri dari perbendaharaan itu.

But what would compel a man to sentence his closest friend to one of the most horrible deaths imaginable? There have actually been several reasons suggested as to why Judas might have betrayed Christ.

Namun apakah yang menyebabkan seseorang untuk menghukum sahabatnya yang terdekat sampai Ia mati dengan cara yang begitu mengerikan? Ada banyak alasan yang diberikan mengapa Yudas mengkhianati Kristus.

Maybe he did it out of greed. He did it for the money. He probably would have denied that, but when anyone says it's not about money, it's all about the money. The thirty pieces of silver would have been worth close to \$10,000.00 today.

Barangkali alasannya adalah keserakahannya. Dia melakukan itu supaya ada untungnya. Yah, pastilah dia menyenangkannya, namun pada saat orang berkata itu bukan karena uang, biasanya justru itu karena uang. Ketiga puluh perak itu sekarang harganya kira-kira \$ 10,000.

It could well be that Judas came to hate Christ because he couldn't hide his inner self from Christ. Other's looked at Judas and saw one of Jesus' disciples a good man, a kind man, but Jesus saw him for who he truly was and so he had to betray the one who saw into the darkest corners of his heart.

Ada juga kemungkinan Yudas benci Yesus karena dia tidak dapat menyembunyikan hati sebenarnya dari Yesus. Orang lain pada saat melihat Yudas sebagai murid Yesus bisa saja memikir dia orangnya baik, akan tetapi Yesus bisa melihat kedalam hatinya dan tahu sifat dalamnya, jadi dia perlu mengkhianati Dia yang tahu isi hatinya yang paling dalam.

Perhaps Judas had set his hopes on a Messiah who would deliver his people from his oppressors, the Romans. And then in bitter disappointment he betrayed him.

Barangkali Yudas telah mengharapkan Mesias yang dapat membebaskan umatnya dari penindas mereka yaitu orang Romawi. Namun setelah sangat kesewa ia mengkhianati-Nya.

More likely than not though, Judas never intended for Jesus to die that day, instead he hoped to force his hand, so that when he was betrayed he would use his power to liberate Israel.

Tetapi alasan yang paling kuat adalah bahwa Yudas tidak pernah bermaksud supaya Yesus mati hari itu, malahan ia pikir pada waktu ada pengkhianatan itu akan memaksakan Yesus mempergunakan kuasa-Nya untuk membebaskan Israel.

If that was the case then what a tragedy Judas witnessed when he saw he plans go to pieces. Judas Iscariot; friend, confidant, disciple, treasurer and finally traitor.

Jika itu adalah maksudnya, Yudas mengalami tragedi yang sangat besar ketika ia menyaksikan rencananya hancur. Yudas Iskariot, teman, orang yang dipercayai, murid, bendahara dan akhirnya penghianat.

But the question we need to ask ourselves on this Easter Sunday 2006 is this, When Judas hung himself on that day what did he miss?

Namun pertanyaan yang perlu kita jawab pada hari Minggu Paskah 2006 ini adalah, pada saat Yudas itu menggantungkan dirinya pada hari itu, dia itu kehilangan apa?

Let us read the text in **Matthew 27:1-5**, “When morning came, all the chief priests and elders of the people plotted against Jesus to put Him to death. 2And when they had bound Him, they led Him away and delivered Him to Pontius Pilate the governor. 3Then Judas, His betrayer, seeing that He had been condemned, was remorseful and brought back the thirty pieces of silver to the chief priests and elders. 4saying, “I have sinned by betraying innocent blood.” And they said, “What is that to us? You see to it!” 5 Then he threw down the pieces of silver in the Temple and departed, and went and hanged himself.”

Marilah kita baca Matius 27:1-5, “Ketika hari mulai siang, semua imam kepada dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus. 2Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, wali negeri itu. 3Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, 4dan berkata: Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah. Tetapi jawab mereka, Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri.” 5Maka iapun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci. lalu pergi dari situ dan menggantung diri.”

But if we keep reading we discover that Judas hung himself even before Christ was sentenced. Before Pilate finished questioning Jesus, Judas was dead. Before Barabas was released, Judas was dead.

Namun pada saat kita baca terus kita melihat bahwa Yudas itu menggantungkan diri sebelum Tuhan Yesus itu dihakimi. Sebelum Pilatus itu selesai menanyakan Yesus, Yudas telah mati. Sebelum Barabas dibebaskan, Yudas telah mati.

Before Jesus was scourged with the whip, Judas was dead. Before the crown of thorns was pushed onto Jesus’ head, Judas was dead. Before they nailed Jesus to the cross, Judas was dead.

Sebelum Yesus dipukul dengan cambuk, Yudas telah mati. Sebelum mahkota duri itu ditaruh diatas kepada Yesus, Yudas telah mati, Sebelum mereka menyalibkan Tuhan Yesus, Yudas telah mati.

When Jesus looked at he mob and cried out in Luke 23:34, “Father, forgive these people, because they don’t know what they are doing.” Judas was already dead by his own hand.

Ketika Yesus melihat semua orang itu dan berkata di Lukas 23:34, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat, “ Yudas telah membunuh diri.

What did Judas miss? The first and the most important thing that Judas missed was the **Forgiveness of Jesus Christ.**

*Apakah yang Yudas tidak dapatkan? Hal pertama yang Yudas tidak mendapatkan adalah **pengampunan dosa dari Yesus Kristus***

The bible says in 2 Peter 3:9, ”The Lord is not slow in keeping his promise as some understand slowness. He is patient with you, not wanting anyone to perish, but everyone to come to repentance.”

Kitab Suci mengatakan di 2Petrus 3:9, “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.”

Did you catch that? The Lord does not want anyone to perish. Anyone, and that includes Judas. Just as it was Judas’ decision to betray Christ, so it was Judas’ choice to die unrepentant and go to hell.

Apakah anda mengerti hal ini? Tuhan ingin supaya jangan ada satu orangpun yang binasa. Maksud-Nya semua orang, dan itu termasuk Yudas juga. Sama seperti keputusan Yudas untuk mengkhianati Yesus, begitupun keputusannya untuk membunuh diri sebelum bertobat dan untuk masuk keneraka.

To write off the possibility that Judas Iscariot could not obtain forgiveness for his actions is scary. You see Christ’s forgiveness is not dependent on our behavior, and for that matter it doesn’t even matter whether or not we deserve it.

Sangat ngeri untuk menghilangkan kemungkinan Yudas Iskariot itu mendapatkan pengampunan atas perbuatannya. Pengampunan dosa kita dari Kristus bukan bergantung kepada kelakuan kita, dan malah bukan karena kita layak menerimanya atau tidak.

The forgiveness that each one of us needs is dependent on one thing and one thing only and that is the Grace of God. Grace has been defined as the unmerited or undeserved or unearned love of God. And surely Judas needed undeserved love as much or more than the rest of us.

Pengampunan dosa itu bergantung kepada satu hal saja, dan hal itu adalah Kasih Karunia Allah. Anugerah itu berarti kita mendapatkan kasih Allah dengan cuma-cuma. Dan Yudas itu memerlukan anugerah sama seperti kita semua juga.

You know the saddest part of the story is that Judas came so close to forgiveness. If we were to list the three things that are required from us in order to experience the forgiveness of God, they would be 1) Acknowledgment of our sin 2) A sense of remorse for our sin. 3) Acceptance of the forgiveness offered us, by faith.

Tahukah anda bahwa hal yang paling sedih adalah bahwa Yudas sendiri hampir diampuni. Jika kita merenungkan ada tiga hal yang diperlukan untuk mengalami pengampunan Allah, 1) Pengakuan dosa kita, 2) penyesalan akan dosa kita, 3) penerimaan pengampunan dosa itu oleh iman.

So how close did Judas come? Matthew 27:4 “I have sinned,” he declared, “for I have betrayed an innocent man.” There was the acknowledgment of his sin. Judas didn’t try to justify himself, and offer up excuses for what he had done.

Jadi coba lihat betapa dekatnya Yudas itu. Di Matius 27:4 ia mengatakan, “Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah.” Disitulah dia mengaku dosanya, Yudas itu tidak mencoba untuk membenarkan dirinya atau memberi alasan mengapa dia perbuat itu.

And he didn’t try to rationalize his guilt, “Well how was I to know that they were going to hurt him, let alone crucify him?” Instead he said “I have sinned, for I have betrayed an innocent man.”

Dan dia tidak mencari-cari alasan untuk kesalahannya. Dia tidak mengatakan, bagaimana saya tahu mereka akan menyakiti-Nya dengan begitu kejam, apalagi menyalibkan-Nya? Tidak, malah ia mengatakan, Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tidak bersalah.”

In Matthew 17:3 we read these words, “3Then Judas, His betrayer, seeing that He had been condemned, was remorseful and brought back the thirty pieces of silver to the chief priests and elders.”

Dalam Matius 17:3 kita melihat perkataan ini, “3Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua.”,

Now most of us have felt remorseful over some particular wrong in our life at one time or another. But usually only after we’ve been caught. For the most part we are sorry only after we have been confronted with our sins.

Nah banyak diantara kita yang telah merasakan menyesal akan suatu kesalahan didalam hidup kita. Namun biasanya itu terjaid hanya setelah kita ketangkap. Biasanya kita hanya mengaku salah setelah kita diperhadapkan dengan dosa-dosa kita.

And yet even with Judas’ acknowledgement of his sin, and his remorsefulness, he still couldn’t bring himself **to ask for forgiveness**. And while two out of three might be all right in some cases, it just is not enough when it comes to eternity.

Namun walaupun Yudas mengaku kesalahannya dan dia menyesal, ia tetap tidak bisa minta pengampunan dari dosanya. Dan walaupun dua dari tiga dalam banyak hal dunia dianggap cukup, didalam hal kerohanian kekal itu tidak cukup.

There are people in churches all over Denver and maybe right here tonight who know the truth of Romans 3:23, “For all have sinned; all fall short of the glory of God.” They know

that, and they are remorseful, they feel really bad about their sin. But for some reason they just can't bring themselves to seek forgiveness from Christ.

Ada banyak orang di gereja-gereja diseluruh Denver dan barangkali ada juga disini malam ini yang mengetahui kebenaran dari Roma 3:23, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." Mereka mengerti itu, dan mereka semua menyesal, mereka tidak suka dosa mereka. Namun ada saja alasan mereka tidak mau minta pengampunan dosa dari Yesus Kristus.

I don't know what it is holding them back, whether it's pride or stubbornness but I do know that it's dangerous, because you don't have to hang yourself to miss the forgiveness of Jesus Christ.

Saya tidak tahu apa yang menghalang mereka, apakah itu kesombongan atau kekerasan kepala mereka, yang hanya saya tahu adalah bahwa semua itu sangat berbahaya, karena anda tidak usah membunuh diri untuk kehilangan pengampunan Yesus Kristus.

Three days after Jesus and Judas died, Jesus rose again, but Judas was still dead. And as Christ appeared to the disciples after his resurrection he made a statement that would never apply to Judas.

Tiga hari setelah Yesus dan Yudas meninggal, Yesus bangkit kembali, namun Yudas tetap mati. Dan pada saat Kristus memperlihatkan diri kepada murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya Dia mengatakan sesuatu yang teraplikasikan kepada Yudas.

In John 20:19, "that evening, on the first day of the week (Sunday), the disciples were meeting behind locked doors because they were afraid of the Jewish leaders."

Di Yohanes 20:19 malam itu, pada hari pertama minggu itu (hari Minggu), murid-murid-Nya berkumpul disuatu tempat yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi."

Suddenly, Jesus was standing there among them! "Peace be with you," he said.

And so the second thing that **Judas missed was Peace**. Peace, oh how that quality eluded Judas. He seemed to have lived without it and now he also died without it.

*"Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri ditengah-tengah mereka dan berkata: damai sejahtera bagi kamu." Jadi hal kedua yang **Yudas tidak dapatkan adalah Kedamaian**. Perasaan damai itu sangat sukar tercapai bagi Yudas. Dia hidup tanpa ada damai dan dia mati tanpa ada damai.*

That peace that Christ promised his disciples in John 14:27 "Peace I m leave with you, My peace I give to you. Not as the world gives do I give to you. Let not your hearts be troubled, neither let them be afraid." Even then it was just hours until Judas' lips would touch his cheek in betrayal.

Damai itulah yang dijanjikan Kristus kepada murid-murid-Nya. Di Yohanes 14:27 dikatakan, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan

dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.” Pada saat itu tidak lama lagi, beberapa jam saja, Yudas itu akan datang mengkhianati Yesus dengan mencium pipi-Nya.

Was Judas was struggling with his decision even as Christ spoke about peace? The world can never give you that peace and that is why suicide is the second greatest killer of Americans aged 15-44.

Apakah Yudas itu bergumul mengenai keputusannya selagi Yesus membicarakan damai? Dunia ini tidak akan dapat memberikan anda kedamaian dan karena itulah pembunuhan diri adalah pembunuh orang nomor dua untuk orang-orang Amerika berumur 15-44.

That’s why teen suicide has increased so sharply over the past twenty years. We look happy, and everyone may think we have the world by the tail, but we know deep down that we don’t. We alone know whether or not we have that peace.

Karena itulah pembunuhan diri remaja semakin tinggi didalam dua puluh tahun terakhir ini. Kelihatannya mereka itu senang dan gembira, dan semua orang berpikir mereka itu bahagia dan telah menguasai keadaan dunia ini, namun mereka sendiri tahu secara mendalam bahwa itu tidak benar.

You know it’s easy to externalize a peace, to put on a mask. Felix Powell was the composer of “Pack up your troubles in your old kitbag and smile, smile, smile.” It was once called the most optimistic song ever written, and yet Powell died by his own hand.

Kita tahu bahwa gampang sekali kita membohongi orang supaya kita kelihatannya damai dan bahagia. Pengarang lagu Felix Powell yang mengarang lagu, ”taruhlah semua masalah didalam kantong tua itu dan senyumlah, senyumlah, senyumlah.” Pernah lagu itu dinamakan lagu tertulis yang paling berharapan baik, namun Felix Powell sendirinya membunuh diri.

Every year over 2000 men, women and children take their own lives, why? Because often they are missing a critical ingredient and that is peace.

Setiap tahun lebih dari 2000 orang, laki-laki, perempuan dan anak-anak membunuh diri mereka, mengapa? Karena mereka kehilangan sesuatu untuk hidup mereka yang sangat penting yaitu kedamaian.

Paul wrote in Philippians 4:7 these words, “And the peace of God, which surpasses all understanding, will guard your hearts and your minds in Christ Jesus.”

Paulus menuliskan di Filipi 4:7 perkataan ini, “Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”

You see when most people talk about peace they think about what has to happen in the Middle East. But the peace that the Bible talks about isn’t just an absence of war. The Greek word for peace is I-ray-nay, which literally means, “To set at one again”

Kebanyakan orang ketika membicarakan damai memikirkan apa yang harus terjadi di Timur Tengah, Namun damai yang dibicarakan Firman Allah bukan

berarti tidak ada peperangan. Perkataan Yunani untuk damai adalah I-ray-nay, yang berarti secara literal, 'menjadi satu kembali'.

And it deals primarily with broken relationships. When we are granted forgiveness through the grace of God then our relationship with God is restored. We are brought to the place where we belong.

Dan itu terutama mengenai hubungan-hubungan yang patah. Ketika kita diberi pengampunan oleh anugerah Allah maka hubungan kita dengan Allah dipulihkan kembali. Kita dibawa ketempat dimana seharusnya kita berada.

Judas missed that restoration. Though he was a man who was torn apart with conflict, the method that he chose to resolve the conflict really wasn't a viable option at all. Suicide doesn't solve problems, it simply creates them.

Yudas kehilangan pemulihan itu. Walaupun ia menjadi orang yang banyak masalahnya, caranya yang dia pilih untuk menyelesaikan masalah-masalah itu bukan cara yang menguntungkan. Pembunuhan diri bukannya menyelesaikan masalah, malah itu menjadikan masalah.

Judas was not able to say at his point of death the same words that Christ used, "Father, I entrust my spirit into your hands!"

Yudas pada saat kematiannya tidak dapat berkata sama seperti Tuhan Yesus berkata, "Ya Bapa, kedalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku."

Judas didn't damn himself at the point of betraying Christ. But he most certainly did when he refused to set the relationship straight. Had Judas sought the forgiveness that only Christ can give, then he would have experienced the peace that only Christ can provide.

Pada saat Yudas mengkhianati Kristus bukan itu saatnya dia mengutuk dirinya. Namun pada saatnya dia menolak memulihkan hubungan itu, pada saat itulah dia terkutuk. Jika Yudas mencari pengampunan itu yang hanya didapatkan dari Kristus, dia juga akan mengalami kedamaian yang hanya datang dari Kristus.

On thing that most commentators agree on it that Judas was a fervent nationalist. He was looking for an end to the Roman tyranny and Jewish enslavement and he thought the answer lay in Jesus.

Kebanyakan ahli teologia semua setuju bahwa Yudas itu seseorang yang sangat membela negaranya. Dia benar mencari jalan untuk mengakhiri penindasan Romawi dan perbudakan orang Yahudi dan dia percaya bahwa Yesus adalah jawabannya.

Judas missed forgiveness, Judas missed peace and lastly **Judas missed Power**. If anyone asked Judas what was the one thing that he craved, his answer would have been power. Power to make a difference, power to free them from oppression. And yet his pathetic demise would bring to mind a lot of images, but power wouldn't be one of them.

*Yudas kehilangan pengampunan, Yudas kehilangan kedamaian dan paling akhir Yudas **kehilangan kuasa**. Jika ada orang yang menanyakan Yudas apakah*

keinginannya yang terbesar, jawabnya pasti kuasa. Kuasa untuk merubah keadaan, kuasa untuk membebaskan mereka dari penindasan. Namun apa yang telah terjadi terhadapnya tidak memperlihatkan kuasa.

When Judas came to the end of his relatively short life, he felt so powerless to cope with the events which engulfed him, most of which were his own doing, that he took what seemed to be the easiest way out and added to his sins the breaking of the sixth commandment, “You shall not kill.”

Ketika Yudas mengakhiri kehidupannya yang singkat, dia merasa tidak berdaya untuk menangani semua kejadian yang menimpanya, yang sebenarnya semua hasil perbuatannya sendiri, dan dia ambil cara yang menurut dia paling mudah, dan yang malah menambahkan kepada dosanya karena dia melanggar hukum keenam, yaitu “jangan membunuh.”

Judas was so caught up in his own problems, that he missed the one thing that he craved the most. Because forty days after Judas died, Jesus made this promise to the remaining eleven disciples in Acts 1:8 But when the Holy Spirit has come upon you, **you will receive power** and will tell people about me everywhere—in Jerusalem, throughout Judea, in Samaria, and to the ends of the earth.”

*Yudas begitu terjerumus dalam masalah-masalahnya sendiri, sampai ia kehilangan keinginannya yang tertinggi. Sebab 40 hari setelah kematian Yudas, Yesus menjanjikan kepada kesebelas murid-muridnya di Kisah Para Rasul 1:8, “Tetapi kamu akan menerima **kuasa**, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan diseluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”*

Within ten days of that promise a power of unparalleled magnitude swept into the world. And Judas missed the one thing that had driven his life, power.

Dan dalam sepuluh hari setelah janji itu, kuasa yang tidak dapat dibandingkan besarnya turun ke dunia. Dan Yudas kehilangan satu-satunya yang dicarinya seumur hidup, yaitu kuasa.

The power that Christ gave to the disciples was a world changing power, a power that could only be described using the Greek word *dunamos*, the same root word from which we get the word dynamite.

*Kuasa yang diberikan Kristus kepada murid-murid-Nya adalah kuasa yang merubah seluruh dunia, kuasa yang hanya bisa digambarkan melalui kata Yunani ‘*dunamos*’, yang dasarnya sama dengan perkataan dinamit.*

The same power that Judas so desired but missed is available to every one of us, because He is risen, and that is a real fact!

Dan kuasa yang sama yang begitu diharapkan Yudas itu, namun yang tidak tercapai olehnya, sekarang tersedia bagi anda dan semua orang, karena Yesus telah bangkit, dan itu adalah fakta yang nyata!

The church in today's society doesn't give an image of power. People no longer consider the church a force to be reckoned with.

Gereja sekarang dalam masyarakat ini tidak memberikan banyak orang suatu gambaran kuasa. Orang-orang tidak melihat gereja itu sesuatu kuasa yang harus diperhatikan.

Is that because the power of the Holy Spirit is any less available or any less powerful today? Or is it because we Christians fail to exercise that Holy Spirit power?

Apakah itu karena kuasa Roh Kudus itu sukar dipergunakannya atau kuasa-Nya telah berkurang? Atau pendapat orang itu demikian karena kita sebagai orang Kristen tidak mempergunakan kuasa Roh Kudus itu?

Judas missed a lot, he missed the forgiveness of Christ, the peace of God and the power of the Holy Spirit, but tonight you don't have to. All that Judas missed is available to you this evening.

Yudas itu kehilangan banyak, ia kehilangan pengampunan Kristus, damai sejahtera Allah dan kuasa Roh Kudus, namun malam ini anda tidak perlu kehilangan semua itu. Semua yang tidak terdapat Yudas tersedia bagi anda malam ini.

Christ forgiveness is just as thorough today as it was 2000 years ago and you haven't done anything so bad that Jesus can't forgive you.

Pengampunan Kristus sama besarnya sekarang seperti pengampunan 2000 tahun yang lalu dan anda tidak mungkin melakukan suatu dosa yang begitu buruk sampai Yesus tidak dapat mengampuninya.

The peace of God still surpasses understanding in 2006 and the power of the Holy Spirit still changes our world as effectively as it changed the world of Peter and Paul.

Damai sejahtera Allah tetap melampaui segala akal di tahun 2006 ini dan kuasa Roh Kudus tetap merubah dunia ini dengan cara yang sama efektifnya seperti dunia pada saat adanya Petrus dan Paulus.

There was someone who asked a preacher, "It is a great mystery to me why Jesus should have chosen Judas as a disciple. I cannot understand it, can you?" "There is a far greater mystery to me than that," the preacher answered. "What is that?" asked that person. "Than Jesus should have chosen me," was his sincere answer.

Ada orang yang bertanya kepada pendeta, "Aku heran sekali mengapa Yesus itu memilih Yudas menjadi murid-Nya. Aku tidak mengerti sama sekali, apakah anda mengerti? Jawab pendeta itu, "Ada lagi yang jauh lebih mengherankan lagi dari pada itu." "Apa itu" menanyakan siorang itu. Jawab pendeta itu dengan sungguh-sungguh, "Yang jauh lebih mengherankan adalah bahwa Yesus itu memilih saya." Amin?

So just as Judas had to make the choice for himself, you will have to make the choice for yourself. And if you so chose, it is a gift of God. Are you ready? Let us pray.

Namun sama seperti Yudas itu diharuskan mengambil keputusan, anda juga diharuskan untuk mengambil keputusan anda sendiri. Dan jika anda memilih yang benar, itupun adalah hadiah bebas Allah. Apakah anda siap sekarang juga?